

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN *CREDIT UNION* ADIL SEBAGAI LEMBAGA PEMBIAYAAN MASYARAKAT DI DESA DELINGO, KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2014**

**Karoline Nida,  
R. Maryatmo, MA.**

**Program Studi Ilmu Ekonomi – Fakultas Ekonomi  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh persepsi aktivitas pendidikan, kepemimpinan pengurus, administrasi dan manajemen terhadap keberhasilan *credit union*. Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada anggota dan kuesioner yang telah diisi oleh responden, sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku, media cetak atau online, dan publikasi dari Lembaga terkait. Alat analisis yang digunakan adalah tabulasi silang dan kai kuadrat. Selanjutnya analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan model hubungan antara variabel dengan memberi penafsiran ilmiah dan analisis yang logis atas hubungan antara faktor *credit union*, analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara variabel bebas terhadap variabel terikat (*explanatory*). Dan dilanjutkan analisis statistic kai kuadrat untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan

Berdasarkan hasil penelitian, empat variabel yang menentukan keberhasilan *credit union* yakni : persepsi aktivitas pendidikan, kepemimpinan pengurus, administrasi dan manajemen. Dengan ukuran keberhasilan : SHU dan Partisipasi anggota didapatkan hasil hanya dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan *credit union* pertama pendidikan diukur dengan SHU dan Partisipasi anggota dan kedua administrasi yang diukur dengan Partisipasi anggota. untuk meningkatkan keberhasilan *credit union* Perlu adanya perubahan dan optimalisasi terhadap kinerja CU sehingga dapat memenuhi persepsi variabel yang dapat dikatakan berhasil.

**Kata kunci :** *Credit Union*, Tabulasi Silang dan Kai Kuadrat.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pilihan menabung saat ini sangat banyak, tidak hanya pada lembaga Perbankan, tetapi dapat juga dilakukan melalui lembaga non perbankan salah satunya *Credit Union*. di Indonesia *Credit Union* adalah salah satu lembaga pembiayaan masyarakat Non Bank. *Credit Union* diambil dari kata “*credere*” yang artinya percaya dan “*union*” berarti kumpulan, memiliki makna sebagai kumpulan orang yang saling percaya, dalam suatu ikatan pemersatu yang sepakat untuk menabungkan uang mereka sehingga menciptakan modal bersama untuk dipinjamkan kepada anggota dengan tujuan produktif dan kesejahteraan. Pembangunan koperasi identik dengan mengatasi kemiskinan. Menurut Bung Hatta, yang berazaskan pasal 33 UUD 1945 merupakan satu-satunya jalan untuk mendekatkan jurang perbedaan antara yang kaya dengan yang miskin (Mubyarto 2003:10).

Perkembangan Koperasi *Credit Union* di pedesaan sebagai lembaga ekonomi rakyat merupakan upaya pembangunan yang positif bagi masyarakat pedesaan, dengan kata lain koperasi dipandang memiliki arti yang strategis pada masa yang akan datang (Mubyarto, 2003). Koperasi memiliki peranan yang cukup penting bila dikaitkan dengan pembangunan ekonomi di desa sesuai dengan kondisi pedesaan yang sebagian besar masyarakatnya termasuk golongan ekonomi lemah serta memiliki sifat kekeluargaan dan gotong royong. Maka keberadaan koperasi *Credit Union* akan membantu dalam mengembangkan segala usaha yang ada di masyarakat.

Permasalahan dalam memberdayakan masyarakat pedesaan salah satunya ialah keterbatasan modal. Banyak masyarakat yang ingin membuka usaha tidak jadi karena terkendala modal, sumber daya manusia rendah karena tidak punya biaya untuk menyekolahkan anak. Di sisi lain, modal yang di peroleh dari Lembaga keuangan Perbankan sangat sulit didapatkan. Ini disebabkan oleh persyaratan bank yang terlalu rumit seperti menyediakan anggunan berupa sertifikat-sertifikat berharga yang dirasakan cukup memberatkan ditambah lagi dengan bunga yang cukup tinggi, sehingga beban untuk mengembalikan kredit yang diterima terasa berat. Selain itu kendala dari menabung di Lembaga keuangan seperti bank, tabungan tidak bisa ditarik kapan saja sehingga jika ada keperluan yang mendadak tidak bisa diambil. Hal lain seperti fasilitas bank di pedesaan sangat terbatas dan jarak untuk menjangkanya perlu biaya transportasi.

Hadirnya lembaga *Credit Union* ditengah masyarakat ekonomi kelas bawah memberi alternative pilihan bagi mereka yang kekurangan modal dan bermasalah dalam pembiayaan. *Credit Union* Adil Yogyakarta adalah salah satu CU yang memberi pelayanan tersebut. Penelitian dilakukan.

Seiring dengan perjalanan dan perkembangan CU binaan PKK dari 9 koperasi yang ada. CU Adil Yogyakarta memiliki perkembangan yang terus meningkat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh persepsi aktivitas pendidikan dari pengurus terhadap keberhasilan *Credit Union*?
2. Bagaimana pengaruh persepsi kepemimpinan pengurus terhadap keberhasilan *Credit Union* ?
3. Bagaimana pengaruh persepsi administrasi terhadap keberhasilan *Credit Union* ?
4. Bagaimana pengaruh persepsi manajemen terhadap keberhasilan *Credit Union* ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Pengaruh persepsi aktivitas pendidikan dari pengurus terhadap keberhasilan *Credit Union*.
2. Pengaruh persepsi kepemimpinan pengurus terhadap keberhasilan *Credit Union*.
3. Pengaruh persepsi administrasi terhadap keberhasilan *Credit Union*.
4. Pengaruh persepsi manajemen terhadap keberhasilan *Credit Union*.

## **II. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Tujuan Koperasi**

Dalam UU. No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945. Koperasi Indonesia di dalam Pancasila tidak bertujuan untuk mengadakan persaingan, akan tetapi harus mengadakan kerja sama dengan siapa pun dengan pihak mana pun juga.

### 2.3 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Koperasi

Keberhasilan koperasi *credit union* ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1 Koperasi eksis jika terdapat kebutuhan kolektif untuk memperbaiki ekonomi secara umum.
- 2 Koperasi akan berkembang jika ada kebebasan dan otonomi dalam berorganisasi.
- 3 Keberadaan koperasi ditentukan oleh proses pengembangan pemahaman nilai-nilai koperasi.
- 4 Peran dan manfaat koperasi akan semakin dirasakan bagi anggota dan masyarakat jika terdapat kesadaran serta keanggotaan yang jelas.
- 5 Koperasi akan eksis jika mampu mengembangkan kegiatan usaha yang;
  - a Luwes atau sesuai dengan kepentingan anggota.
  - b Berorientasi pada pemberian pelayanan bagi anggota.
  - c Berkembang sejalan dengan perkembangan usaha anggota.
  - d Efisien, atau biaya transaksi antara koperasi dan anggota mampu ditekan lebih kecil dari biaya transaksi nonkoperasi, dan
  - e Mampu mengembangkan modal yang ada dalam kegiatan koperasi dan anggota sendiri.
- 6 Keberadaan koperasi akan sangat ditentukan oleh kesesuaian faktor-faktor tersebut dengan karakteristik masyarakat atau anggotanya (Krisnamurti, 1998).

## III.METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Analisis ini berusaha menggambarkan model hubungan antara variabel dengan memberikan penafsiran ilmiah dan analisis yang logis atas hubungan antar faktor *Credit union* dinyatakan berhasil bila memenuhi empat variabel yang meningkat setiap tahun. kemudian dilakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara variabel bebas dan variabel terkait sehingga dapat diketahui seberapa jauh kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (*explanatory*). Dan analisis statistic kai kuadrat untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung melalui survei maupun kuisioner. Data sekunder diperoleh dari instansi laporan tahunan dan media cetak atau *online*.

### 3.4 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel dilakukan dengan metode Cluster Random Sampling, yaitu untuk menentukan jumlah sampel jika sumber data sangat luas. Pengambilan sampel didasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota CU yang terdapat di desa Dlingo. Penentuan besarnya ukuran sampel dengan menggunakan rumus (Isaac dan Michael, dalam Sugiyono 2003) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot N - 1 + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = jumlah populasi

Z = standar deviasi untuk 1,96 dengan konfiden level 95%

d = derajat ketepatan yang digunakan, yaitu sebesar 10% atau 0,1

p = proporsi target populasi yang diperkenankan, memiliki target khusus bila tidak ada estimasi yang baik biasanya digunakan 50% atau 0,5.

q = populasi tanpa atribut, 1-p = 0,5

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 2504 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2 \cdot 2504 - 1 + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5} = 100$$

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persepsi Kinerja *Credit Union*

#### 1. Tabel 1. Persepsi Pengaruh Aktivitas Pendidikan Terhadap Kinerja CU dengan Ukuran SHU .

		Aktivitas Pendidikan		Total
		Tinggi	Rendah	
SHU	Tinggi	54 (73,0%)	20 (27,0%)	74 (100,0%)
	Rendah	8 (30,8%)	18 (69,2%)	26 (100,0%)
Total		62 (62,0%)	38 (38,0%)	100 (100,0%)

Ada kecenderungan semakin tinggi aktivitas pendidikan, semakin tinggi pula persepsi anggota CU terhadap kinerja CU.

**Tabel 2. Chi-Square Test Aktivitasterhadap dan SHU**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.546 <sup>a</sup>	1	.000
Likelihood Ratio	14.354	1	.000
Linear-by-Linear Association	14.400	1	.000
N of Valid Cases <sup>b</sup>	100		

Terlihat bahwa nilai  $\chi^2$  hitung (14.546) >  $\chi^2$  tabel (3,841) serta nilai signifikansi (0.000) <  $\alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti mendukung hipotesis yang diajukan yaitu bahwa persepsi aktivitas pendidikan mempengaruhi keberhasilan *Credit Union* dengan ukuran SHU.

**2. Tabel 3. Persepsi Pengaruh Aktivitas Pendidikan terhadap Kinerja CU dengan Ukuran Partisipasi Anggota**

		Aktivitas Pendidikan		Total
		Tinggi	Rendah	
<b>Partisipasi Anggota</b>	Tinggi	57 (73,1%)	21 (26,9%)	78 (100,0%)
	Rendah	5 (22,7%)	17 (77,3%)	22 (100,0%)
<b>Total</b>		62 (62,0%)	38 (38,0%)	100 (100,0%)

Ada kecenderungan semakin rendah aktivitas pendidikan, semakin rendah pula persepsi anggota CU terhadap kinerja CU.

**Tabel 4. Chi-Square Test Aktivitas Pendidikan terhadap Partisipasi Anggota**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	18.464 <sup>a</sup>	1	.000
Likelihood Ratio	18.362	1	.000
Linear-by-Linear Association	18.280	1	.000
N of Valid Cases <sup>b</sup>	100		

Terlihat bahwa nilai  $\chi^2$  hitung (18.446) >  $\chi^2$  tabel (3,841) serta nilai signifikansi (0.000) <  $\alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti mendukung hipotesis yang diajukan yaitu bahwa persepsi aktivitas pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap menurunnya kinerja *Credit Union* dengan ukuran partisipasi anggota.

**3. Tabel 5. Persepsi Pengaruh Kepemimpinan Pengurus terhadap Kinerja CU dengan Ukuran SHU**

		Kepemimpinan Pengurus		Total
		Baik	Tidak Baik	
SHU	Tinggi	70 (94,6%)	4 (5,4%)	74 (100,0%)
	Rendah	23 (88,5%)	3 (11,5%)	26 (100,0%)
Total		93 (93,0%)	7 (7,0%)	100 (100,0%)

Ada kecenderungan semakin baik kepemimpinan pengurus, semakin tinggi persepsi anggota CU terhadap kinerja pengurus.

**Tabel 6. Chi-Square Test Kepemimpinan Pengurus terhadap SHU**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.112 <sup>a</sup>	1	.292
Likelihood Ratio	1.009	1	.315
Linear-by-Linear Association	1.101	1	.294
N of Valid Cases <sup>b</sup>	100		

Terlihat bahwa nilai  $\chi^2$  hitung (1.112) <  $\chi^2$  tabel (3,841) serta nilai signifikansi (0.292) >  $\alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  diterima. Hal tersebut berarti tidak mendukung hipotesis yang diajukan yaitu bahwa persepsi kepemimpinan pengurus yang baik mempengaruhi kinerja *Credit Union* dengan ukuran SHU.

**4. Tabel 7. Persepsi Kepemimpinan Pengurus terhadap Kinerja CU dengan Ukuran Partisipasi Anggota**

		Kepemimpinan Pengurus		Total
		Baik	Tidak Baik	
Partisipasi Anggota	1	74 (94,9%)	4 (5,1%)	78 (100,0%)
	2	19 (86,4%)	3 (13,6%)	22 (100,0%)
Total		93 (93,0%)	7 (7,0%)	100 (100,0%)

Ada kecenderungan semakin baik kepemimpinan pengurus, semakin tinggi persepsi anggota CU terhadap kinerja pengurus.

**Tabel 8 Chi-Square Test Kepemimpinan Pengurus terhadap Partisipasi Anggota**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.908 <sup>a</sup>	1	.167
Likelihood Ratio	1.648	1	.199
Linear-by-Linear Association	1.889	1	.169
N of Valid Cases <sup>b</sup>	100		

terlihat bahwa nilai  $\chi^2$  hitung (1.908) <  $\chi^2$  tabel (3,841) serta nilai signifikansi (0.167) >  $\alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  diterima. Hal tersebut berarti tidak mendukung hipotesis yang diajukan yaitu bahwa persepsi kepemimpinan pengurus yang baik mempengaruhi keberhasilan *Credit Union* dengan ukuran partisipasi anggota.

**5. Tabel 9. Persepsi Pengaruh Administrasi terhadap Kinerja CU dengan Ukuran SHU.**

		Administrasi		Total
		Baik	Tidak Baik	
SHU	Tinggi	63 (85,1%)	11 (14,9%)	74 (100,0%)
	Rendah	20 (76,9%)	6 (23,1%)	26 (100,0%)
Total		83 (83,0%)	17 (17,0%)	100 (100,0%)



Bisa disimpulkan bahwa semakin baik administrasi semakin tinggi persepsi anggota terhadap kinerja CU.

**Tabel 10. Chi-Square Test Administrasi terhadap SHU**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.920 <sup>a</sup>	1	.338
Likelihood Ratio	.874	1	.350
Linear-by-Linear Association	.910	1	.340
N of Valid Cases <sup>b</sup>	100		

Terlihat bahwa nilai  $\chi^2$  hitung (0.920) <  $\chi^2$  tabel (3,841) serta nilai signifikansi (0.338) >  $\alpha$  (0,05) sehingga H0 diterima. Hal tersebut berarti tidak mendukung hipotesis yang diajukan yaitu bahwa persepsi administrasi yang baik mempengaruhi keberhasilankinerja *Credit Union* dengan ukuran SHU.

**6. Tabel 11. Tabulasi Silang Kategori Administrasi dan Partisipasi Anggota**

		Administrasi		Total
		Baik	Tidak Baik	
Partisipasi Anggota	Tinggi	68 (87,2%)	11 (12,8%)	78 (100,0%)
	Rendah	15 (68,2%)	7 (31,8%)	22 (100,0%)
Total		83 (83,0%)	17 (17,0%)	100 (100,0%)

Bisa disimpulkan bahwa ada kecenderungan semakin baik tingkat administrasi, semakin baik pula persepsi anggota CU terhadap kinerja pengurus Credit Union (CU).

**Tabel 12. Chi-Square Test Administrasi terhadap Partisipasi Anggota**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.389 <sup>a</sup>	1	.036
Likelihood Ratio	3.914	1	.048
Linear-by-Linear Association	4.345	1	.037
N of Valid Cases <sup>b</sup>	100		

Terlihat bahwa nilai  $\chi^2$  hitung (4.389) >  $\chi^2$  tabel (3,841) serta nilai signifikansi (0.036) <  $\alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti mendukung hipotesis yang diajukan yaitu bahwa persepsi administrasi yang baik mempengaruhi keberhasilan *Credit Union* dengan ukuran partisipasi anggota.

**7. Tabel 13. Persepsi Pengaruh Manajemen terhadap Kinerja CU dengan Ukuran SHU**

		Manajemen		Total
		Baik	Tidak Baik	
SHU	Tinggi	45 (60,8%)	29 (35,2%)	74 (100,0%)
	Rendah	15 (57,7%)	11 (42,3%)	26 (100,0%)
Total		60 (60,0%)	40 (40,0%)	100 (100,0%)

Bisa disimpulkan bahwa ada kecenderungan semakin baik manajemen semakin tinggi kinerja CU.

**Tabel 14. Chi-Square Test Manajemen terhadap SHU**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.078 <sup>a</sup>	1	.780
Likelihood Ratio	.078	1	.780
Linear-by-Linear Association	.077	1	.781
N of Valid Cases <sup>b</sup>	100		

Terlihat bahwa nilai  $\chi^2$  hitung (0.598) <  $\chi^2$  tabel (3,841) serta nilai signifikansi (0.439) >  $\alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  diterima. Hal tersebut berarti tidak mendukung hipotesis yang diajukan yaitu bahwa persepsi manajemen tidak baik mempengaruhi keberhasilan *Credit Union* dengan ukuran partisipasi anggota.

**8. Tabel 15. Persepsi Pengaruh Manajemen terhadap Kinerja CU Partisipasi Anggota**

		Manajemen		Total
		Baik	Tidak Baik	
Partisipasi Anggota	Tinggi	50 (64,1%)	28 (35,9%)	78 (100,0%)
	Rendah	10 (45,5%)	12 (54,5%)	22 (100,0%)
Total		40 (40,0%)	40 (40,0%)	100 (100,0%)

Bisa disimpulkanada kecenderungan semakin tidak baik manajemen semakin tinggi kinerja CU.

**Tabel 16. Chi-Square Test Manajemen terhadap Partisipasi Anggota**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.486 <sup>a</sup>	1	.115
Likelihood Ratio	2.445	1	.118
Linear-by-Linear Association	2.462	1	.117
N of Valid Cases <sup>b</sup>	100		

Terlihat bahwa nilai  $\chi^2$  hitung (2.486) <  $\chi^2$  tabel (3,841) serta nilai signifikansi (0.115) >  $\alpha$  (0,05) sehingga H0 diterima. Hal tersebut berarti tidak mendukung hipotesis yang diajukan yaitu bahwa persepsi manajemen mempengaruhi keberhasilan *Credit Union* dengan ukuran partisipasi anggota.

## V.PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasilnya, berikut ini akan diuraikan kesimpulan – kesimpulannya.

1. Persepsi aktivitas pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kinerja CU diukur dengan SHU dan Partisipasi Anggota.
2. Persepsi Kepemimpinan pengurus tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kinerja CU diukur dengan SHU dan Partisipasi Anggota.
3. Persepsi Administrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kinerja CU diukur dengan SHU, sedangkan diukur dengan Partisipasi Anggota ada pengaruh.
4. Persepsi Manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kinerja CU diukur dengan SHU dan Partisipasi Anggota.

### 5.2 Saran

1. Aktivitas pendidikan CU Adil Yogyakarta masih harus tetap dioptimalisasikan. pentingnya aktivitas pendidikan bukan hanya memberantas kemiskinan ekonomi tetapi sesuai dengan tujuannya menurut UU. No 25

tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3. dan sesuai dengan fungsi dan peran koperasi.

2. Kepemimpinan pengurus CU Adil Yogyakarta harus tetap dioptimalisasi dalam hal sikap terbuka, dan kedisiplinan.
3. Administrasi masih perlu dioptimalisasi terutama dalam hal profesionalisme sistem teknologi supaya terorganisasi, efektif dan efisien. Serta pelayanan administrasi.
4. Manajemen dalam hal kebijakan masih diperlukan optimalisasi pengetahuan manajemen kepada manajer untuk dapat mengelola dengan lebih baik lagi dan pengetahuan manajemen kepada anggota agar tetap berpartisipasi pada saat RAT.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti dan membandingkan Kinerja CU terhadap kinerja CU lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia., (2006), “ PerananAktivitas Credit Union (CU) dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat”, Tesis, diakses dari[http:// repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/ 4474/1/ D0100520.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/4474/1/D0100520.pdf) pada tanggal 10 Maret 2014.
- Anoraga, P, dan N. Widiyanti, 1993. *Dinamina Koperasi*. Jakarta :Penerbit Renika Cipta.
- AnoragadanSudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: RinekaCipta.
- Badaruddin&Nasution, M. Arief. 2005. *Modal sosialdan Pemberdayaan KomunitasNelayan ( Isu-isuKelautandanKemiskinan HinggaBajakLaut*. Yogyakarta :PustakaPelajar.
- Bromboayu., Asrori., Donatianus., (2012 ), “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Credit Union (CU) Studi Pada CU. Khatulistiwa Bakti Pontianak”, Jurnal Tesis, diakses dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpmis/article/download/960/1016> pada tanggal 18 Maret 2013.
- KatarenNurlela., (2006), “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Koperasi Credit Union Dalam Pemberdayaan Masyarakat ( Studi Kasus : Koperasi Credit Union Partisipasi Sukamakmur Kecamatan Sibolangit , Kabupaten Deli Serdang”, Jurnal Harmoni Sosial, diakses dari[http:// repository.usu.ac.id /bitstream /123456789 / 7079 /1 / 06007005.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7079/1/06007005.pdf)padatanggal 4 Maret 2013.
- Krisnamurti, Bayu. 1998. *PerkembanganKelembagaandanPerilaku Usaha Koperasi Unit Desa di Jawa Barat*.Kajian Cross Section (TidakDiterbitkan). Bogor. InstitutPertanian Bogor.
- Mason, D. Robert dan D.A. Lind.2003. *TeknikStatistikauntukEkonomidanBisnisEdisi X Jilid 2* (dialihbahasaolehWidnyonoSoetjipto, et.al.).PenerbitErlangga, Jakarta.
- Mubyarto. 1999. *Reformasististem Ekonomi, dari Kapitalisme Menuju Ekonomi Kerakyatan*. Yogyakarta :Aditya Media.

Mutis, Thoby. 1992. *Pengembang Koperasi*. Jakarta: Grasindo.

PartomoSartikaTiktik, M.S., (2009), *Ekonomi Koperasi*, Cetakan ,Ghalia Indonesia, Ciawi-Bogor.

Ropke, Jochen. 2003. *Ekonomi Koperasi Teoridan Manajemen*. Jakarta: SalembaEmpat.

SetiajiKahasan., (2009), “Pengaruh Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kapas Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara”, Jurnal, diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak/article/view/1460> pada tanggal 10 Maret 2014.

Sugiyono.(1997). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukamdiyo, Ign. 1996. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Erlangga.

Tambunan.J., 2004. *Buku pedoman Cinta Mulia*.

Undang – Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia.

Website Resmi, (2013), “*Credit Union Adil Dlingo*”, di akses dari ([http:// www.bantulkab.go.id/kecamatan / Dlingo.html](http://www.bantulkab.go.id/kecamatan/Dlingo.html)) pada tanggal 3 november 2013.

Yulinda., (2003), “ Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Credit Union dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Wilayah Pedesaan di Kabupaten Deli Serdang”, Tesis, diakses dari [http:// repository.usu.ac.id/bitstream/ 123456789/4577/ 1/D0300516.pdf](http:// repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/4577/1/D0300516.pdf) pada tanggal 25 Maret 2014.